

PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA UNIVERITAS NEGERI JAKARTA (UNJ) SESUAI AJARAN AL-QUR'AN

Rivani Ayu Ningsih, Muhammad Andre Maynard Musnamar,
Nazwa Mutia Violita, Abdul Fadhil
Univeritas Negeri Jakarta, Indonesia

Email : rivani.ayu@mhs.unj.ac.id, muhammad.andre@mhs.unj.ac.id,
nazwa.mutia@mhs.unj.ac.id, abdul_fadhil@unj.ac.id

ABSTRACT

This article discusses how the teachings of the Qur'an can shape the character of an individual, especially in a campus environment. Character does not just appear in a Muslim, in its formation it requires guidelines and instructions. Various problems regarding negative characters are often widely displayed as if they are right to do. Such as bullying, corruption, Domestic Violence, and others. These various problems require character education that can truly create positive characters.

Keyword : Al-Quran, Character Education, Education, Campus.

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat membentuk karakter suatu individu, khususnya dalam lingkungan kampus. Karakter tidak muncul begitu saja dalam diri seorang muslim, dalam pembentukannya membutuhkan suatu pedoman dan petunjuk. Beragam masalah mengenai karakter negatif kerap kali dipertontonkan secara luas seolah benar untuk dilakukan. Seperti pembullying, korupsi, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), dan lain-lain. Beragam masalah tersebut menuntut pendidikan karakter yang benar-benar dapat menciptakan karakter positif.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Pendidikan Karakter, Pendidikan, Kampus.

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No
95144

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



*This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)*

LATAR BELAKANG

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada masyarakat. Pendidikan tinggi seharusnya tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter mahasiswa. Melalui PAI, mahasiswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an yang menekankan akhlak mulia.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mengandung berbagai ajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter. Ajaran-ajaran tersebut menekankan pentingnya akhlak mulia dan perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan mahasiswa, pembentukan karakter tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar kampus.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, tujuan pendidikan tidak cukup hanya menjadikan mahasiswa pintar dan cerdas, namun perlu juga menjadikan mahasiswa sebagai masyarakat yang baik dan bermoral. Ajaran Islam tidak membiarkan perbuatan tercela, Nabi Muhammad sendiri diutus dalam upaya menyempurnakan akhlak manusia. Mukmin

adalah yang mempunyai akhlak paling baik. Dalam kamus bahasa yang paling mendekati kata akhlak adalah budi pekerti.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk nilai-nilai tersebut. Dengan demikian pendidikan karakter senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, cakap mengambil keputusan yang tampak dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama.

KAJIAN TEORITIS

Konsep pembentukan karakter dapat dilihat dalam Al-Qur'an melalui beberapa ayat yang menekankan pentingnya akhlak dan perilaku baik. Salah satu surah yang sering menjadi rujukan adalah Surah Luqman (QS. Luqman: 12-14), di mana Luqman memberikan nasihat kepada anaknya tentang nilai-nilai dasar akhlak, seperti kejujuran, syukur, dan ketaatan kepada Allah SWT.

Di era modern ini, tantangan moral dan etika semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menjadi sangat relevan. Nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dapat membantu generasi muda untuk menghadapi berbagai masalah sosial seperti korupsi, kekerasan, dan perilaku menyimpang lainnya. Pendidikan karakter yang berlandaskan pada ajaran Qur'ani diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan untuk menyusun artikel ini adalah metode kuantitatif. Penelitian menggunakan metode kuantitatif yakni sebuah penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah. Metode kuantitatif cocok digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia dalam konsep pendidikan karakter.

Dalam hal ini, metode ini membantu untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diinternalisasi oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan yakni :

- Wawancara
Metode yang pertama yakni wawancara, penggunaan metode ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mahasiswa lain mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.
- Observasi
Metode yang kedua adalah observasi, dimana penggunaan metode ini bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku dan interaksi subjek dalam kehidupan yang berhubungan dengan pembentukan karakter berbasis Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Dalam bahasa Arab sebagaimana yang dikutip oleh Yunahar Ilyas dari kitab al-Munjidfi al-Lughah wa al-I'lam disebut dengan akhlak jama' dari kata لُقِيَ yang secara etimologi kata tersebut mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Manusia yang berkarakter adalah manusia yang bergerak otomatis sesuai sifat yang ada dalam jiwanya. Kemudian perbuatan tersebut dilakukan dengan refleksi, karena tidak

memerlukan pertimbangan akal lagi. Maka orang yang dikatakan memiliki akhlak baik menunjukkan bahwa dia baik dari sisi bathin dan lahirnya.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan, seperti : berkelakuan baik, jujur, suka menolong, dan lain-lain dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Perbedaan Karakter, Akhlak, Etika, dan Moral

Di atas telah dijelaskan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan. Adapun istilah yang mirip dengan karakter, seperti akhlak, etika, dan moral. Berikut penjelasan singkat mengenai akhlak, etika, dan moral.

Akhlak secara etimologi adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *khalaaq* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Kesamaan akar kata di atas menjelaskan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya perpaduan antara kehendak (*khaliq*) dengan perilaku (*makhluk*). Atau dengan kata lain tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak (*khaliq*).

Kata "etika" berasal dari bahasa Yunani "*Ethos*," yang berarti karakter, watak, kesusilaan, dan adat kebiasaan. Etika mencakup nilai-nilai moral dan asas-asas yang berhubungan dengan akhlak individu, baik perorangan maupun bermasyarakat. Dengan demikian, etika menjadi landasan dasar untuk mengatur perilaku manusia dalam bermasyarakat.

Moral adalah konsep yang berkaitan dengan baik dan buruknya tindakan, sikap, dan perilaku manusia dalam interaksi sosial. Ini mencakup standar perilaku yang memungkinkan individu untuk hidup secara kooperatif dalam kelompok sosial.

Konsep Pembentukan Karakter dalam Al-Qur'an

Islam memandang pendidikan karakter sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter seorang muslim. Ajaran Islam menjadikan pendidikan karakter ini menjadi target utama yang harus dilaksanakan melalui utusanNya, Nabi Muhammad Saw. Dalam sebuah Hadits Rasulullah Saw bersabda yang diriwayatkan oleh Imam Malik: "*Sesungguhnya aku diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlak (manusia)*" (HR. Bukhari). Pendidikan karakter mengajarkan tentang kejujuran, berbuat baik, syukur, dan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam konteks ini, pendidikan karakter dapat dibagi menjadi beberapa komponen utama:

- **Pendidikan Aqidah**

Aqidah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai kepercayaan dasar atau keyakinan utama. Dalam bahasa Arab, istilah akidah berasal dari kata "*Aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan*," yang berarti ikatan atau perjanjian. Secara istilah, akidah merujuk pada keyakinan atau kebenaran yang tertanam dalam hati seseorang sesuai dengan ajaran Islam, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis.

Aqidah adalah aspek fundamental dalam Islam dan merupakan misi utama para Nabi untuk mengembalikan akidah orang-orang yang tersesat sebelum kedatangan agama Islam. Kebenaran seseorang dapat dinilai melalui akidahnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dasar akidah Islamiyah sangat penting sebagai pedoman hidup agar manusia dapat selamat baik di dunia maupun di akhirat.

Iman dan ketakwaan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang, Iman yang kuat menjadi dasar yang kuat bagi seseorang untuk bertindak dan berperilaku, dimana

saat seseorang memiliki keyakinan kepada Allah SWT dan ajaran-Nya dapat mendorong seseorang untuk berperilaku baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang.

Implementasi dalam dunia pendidikan pengajaran teori tentang rukun iman dan ajaran Islam membantu mahasiswa memahami konsep ketuhanan, kenabian, kitab-kitab Allah, hari kiamat, dan takdir. Selain itu, pembiasaan praktis melalui kegiatan seperti shalat, doa, dan dzikir dapat membentuk kebiasaan spiritual yang semakin memperkuat iman dan ketakwaan mereka.

- **Pendidikan Syariah**

Dalam kajian hukum Islam, tasyri' merujuk pada penetapan norma-norma hukum yang mengatur kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun antar sesama. Salah satu aspek penting dalam syari'ah adalah 'ubudiyah, yang mencakup berbagai bentuk ibadah.

Sementara itu, kata syari'ah bermakna jalan tempat keluarnya air untuk minum (murid al-ma'). Dalam kajian hukum Islam, syari'ah diartikan sebagai segala sesuatu yang disyari'atkan oleh Allah kepada seluruh manusia, agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

- **Pendidikan Akhlak**

Ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan yang dilakukan oleh manusia dan mengajarkan perbuatan baik yang harus dilakukan oleh manusia dan perbuatan buruk yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengertian di atas, maka terdapat empat hal yang menjadi syarat apabila seseorang ingin dikatakan berakhlak :

1. Perbuatan yang baik.
2. Kemampuan melakukan perbuatan.
3. Kesadaran akan perbuatan itu.
4. Kondisi jiwa yang membuat cenderung melakukan perbuatan baik atau buruk.

Pembentukan perangai seseorang kearah yang baik ataupun buruk, bergantung pada bagaimana kita hidup sehari-hari. Baik dari dalam diri, maupun pengaruh dari lingkungan sekitar.

Penerapan Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter berdasarkan pembahasan di atas dalam kehidupan kampus dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter, misalnya :

1. **Program Pembinaan Karakter**

Melibatkan pengajaran tentang akidah, akhlak, dan syariah melalui mata kuliah keagamaan. Misalnya, mahasiswa dapat diajarkan untuk memahami pentingnya shalat fardhu, puasa, dan zakat sebagai bagian dari ibadah yang membentuk karakter baik.

2. **Penerapan Metode Pembiasaan**

Mahasiswa dapat dibiasakan untuk mengikuti kegiatan amal atau relawan yang mencerminkan nilai-nilai kepedulian sosial. Diharapkan agar mahasiswa mampu menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

3. **Menciptakan Lingkungan Kampus yang Mendukung**

Ini bisa dilakukan dengan menyediakan fasilitas untuk kegiatan keagamaan dan sosial serta mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai program yang bertujuan membentuk karakter yang baik. Melalui pendekatan holistik ini, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan secara efektif dalam kehidupan kampus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembentukan karakter mahasiswa berbasis Al-Qur'an merupakan upaya yang sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Artikel ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kurikulum, memperkuat peran dosen sebagai role model, memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang lebih menarik, serta menjalin kerjasama dengan lembaga masyarakat. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan evaluasi berkala dan perbaikan terus-menerus terhadap program pendidikan karakter. Dengan demikian, diharapkan dapat dihasilkan lulusan yang tidak hanya sukses dalam karier, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Abdul Fadhil, M.A. selaku dosen pengampu mata kuliah umum Pendidikan Agama Islam serta terima kasih juga kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penyusunan artikel ini. Kami sebagai penulis menyadari bahwa artikel ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami perlukan demi menyempurnakan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Busthomi, Y. (2023). Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq). *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*.
- Hakin, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Ritonga, M. S. (2019). Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*.